

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI Nomor 807/MPP/Kep/12/2002 tanggal 16 Desember 2002 tentang Pencabutan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 791/MPP/Kep/11/2002 dan Pembentukan Tim Pengkajian Kelayakan Pengusaha Kecil dan Koperasi untuk Memperoleh Kuota Pertumbuhan Tekstil dan Produk Tekstil Tahun Kuota 2003 yang menyatakan bahwa dalam rangka peningkatan efektivitas peroleh kuota ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang berasal dari Kuota Pertumbuhan (KPT) tahun kuota 2003 bagi pengembangan Pengusaha Kecil dan Koperasi (ETTPT-PKK) guna menghadapi berlakunya sistem perdagangan bebas, dipandang perlu meninjau kembali Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 791/MPP/Kep/11/2002

Dimulainya era globalisasi yang dipicu oleh perkembangan jaman, memaksa setiap perusahaan untuk memenuhi salah satu syarat mutlak yang tidak mungkin ditolak oleh suatu perusahaan. Terlebih lagi bagi suatu entitas yang ingin bertahan dan mengupayakan keunggulan dalam persaingan dengan pangsa pasar yang ada. Persaingan bebas di era globalisasi ini resmi diberlakukan pada awal tahun 2010 dimana produk-produk asing yang mulai menyerbu dunia perdagangan di Indonesia dengan harga yang sangat murah, dan cukup membuat perusahaan-perusahaan yang tersebar di seluruh Indonesia merasa khawatir akan nasib perusahaan mereka apabila mereka kalah dalam persaingan bebas ini.

Kekhawatiran dalam dunia perekonomian, khususnya perdagangan membuat banyak sekali pengusaha kecil menengah yang tentunya tidak pernah terlepas dari aktivitas perdagangan. Produk–produk asing yang menjadi saingan diantaranya meliputi makanan, kosmetik, barang–barang elektronik, peralatan rumah tangga, pakaian, dan yang akhir–akhir ini cukup ramai dibicarakan adalah tekstil. Apakah dampak dari persaingan bebas era globalisasi ini sudah mempengaruhi aktivitas perdagangan atau belum.

Pada kenyataannya persaingan dunia usaha semakin ketat, oleh karena itu perusahaan harus mampu memperoleh informasi yang akurat mengenai kebutuhan dan keinginan konsumen serta memahami keadaan lingkungan konsumen sehingga produksi yang dipasarkan oleh perusahaan dapat bersaing dengan produk dari perusahaan lain. Ada dua faktor yang dapat diperbaiki oleh perusahaan dalam melakukan persaingan dunia usaha, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan, misalnya pesaing, perkembangan teknologi yang sangat cepat, aturan serta kebijakan baru yang dikeluarkan pemerintah, serta kebijakan baru yang dikeluarkan pemerintah, serta saluran distribusi. Faktor intern adalah faktor–faktor yang berasal dari dalam perusahaan, misalnya masalah strategi perusahaan, cara meningkatkan volume penjualan, penetapan harga pokok penjualan, penetapan harga jual produk, daerah pemasaran, dan struktur pengendalian intern di dalam perusahaan tersebut. Untuk merealisasikannya cara yang dapat dilakukan adalah pelayanan dari masing–masing perusahaan yang harus ditingkatkan. Karena dengan meningkatnya pelayanan yang dapat diberikan oleh perusahaan yang bersangkutan dapat membuat para konsumen menjadi puas akan pelayanan yang telah disajikan oleh para pengusaha kecil menengah, selain itu meningkatnya pelayanan juga dapat memicu minat dari konsumen

untuk kembali ke perusahaan yang bersangkutan untuk melakukan transaksi jual-beli di lain waktu.

Sistem pengendalian intern diartikan sebagai suatu pengendalian yang terdiri dari kebijakan, prosedur yang disusun untuk menyediakan jaminan yang tepat bagi manajemen untuk mencapai sasaran dan tujuan dari perusahaan. Aktivitas pengendalian intern merupakan pengendalian yang bersifat preventif, detektif, dan korektif. Tujuan dari sistem pengendalian internal (Mulyadi, 2001:164) adalah sebagai berikut :

1. Mengamankan harta milik perusahaan.
2. Meningkatkan ketelitian dan keandalan data akuntansi.
3. Mendorong efisiensi dan efektifitas perusahaan.
4. Dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dalam hal ini, sistem pengendalian internal bukanlah salah satu alat yang dapat meniadakan semua kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyelewengan, sistem pengendalian internal di harapkan dapat memperkecil terjadinya kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyelewengan yang mungkin terjadi. (Bodnar dan Hopwood, 2006)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyadari bahwa pengendalian internal berperan penting dalam perusahaan sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PERANAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM SIKLUS PENJUALAN UNTUK MENGAMANKAN HARTA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA USAHA KECIL MENENGAH TEKSTIL DI JALAN TAMIM DAN SEKITARNYA).”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis ingin membahas masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah perusahaan kecil menengah sudah menerapkan sistem pengendalian internal penjualan.
2. Apakah tujuan peranan sistem pengendalian internal terhadap aktivitas penjualan.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan kecil menengah dalam upaya meningkatkan aktivitas penjualan.
2. Mengetahui peranan sistem pengendalian internal terhadap aktivitas penjualan pada perusahaan kecil menengah.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi :

1. Penulis

Menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem pengendalian internal yang diterapkan pada aktivitas penjualan. Selain itu, penelitian ini berguna untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk dapat menambah informasi dalam mengevaluasi untuk mengembangkan usaha dalam

menunjang efektifitas dan efisiensi kegiatan penjualan, sehingga dapat melakukan kegiatan penjualan yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang.

### 3. Pembaca

Sebagai penambah pengetahuan mengenai objek yang diteliti dan sebagai panduan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada objek yang sama dan diharapkan dapat menjadi landasan teori dalam memasukkan penelitian dengan masalah yang sama.